

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MANDIRI DI MUNTAL, KELURAHAN MANGUNSARI, KECAMATAN GUNUNGPATI

Cahya Wulandari, S.H., M.Hum, Dr. Isti Hidayah, M.Pd dan Dr. Wadiyo, M.Si

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Muntal RT 02 RW 04 Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati yang berpotensi produktif ekonomis dalam hal pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos layak jual. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi keperluan sendiri Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam budidaya sayuran/tanaman organik, namun diharapkan dapat mengangkat perekonomian KWT dan menciptakan lingkungan yang bersih dan asri. Pemberdayaan dilakukan dengan menerapkan ipteks pengolahan sampah organik dengan menggunakan mesin pemotong/perajang, pengolahan hingga menjadi pupuk, pengemasan dengan merk/label yang marketable. Didukung penguatan manajemen organisasi KWT dan pemasaran, sehingga akan memberikan jaminan keberlanjutan. Metode kegiatan dengan pendidikan dan pelatihan, praktik, dan pendampingan. Pendampingan dalam pengelolaan sampah organik dimulai dari proses pengumpulan sampah, pemisahan sampah, pengeringan sampah sampai dengan proses pengolahan menjadi pupuk dengan menggunakan mesin dan pendampingan secara hukum, memiliki merk, memenuhi standar minimal produk layak jual.

Kata Kunci: Kelompok wanita, kelompok tani mandiri, pemberdayaan

Pendahuluan

Pengolahan sampah baik secara mandiri ataupun komunal, menjadi tren yang positif di tengah masyarakat, mengingat pentingnya penanganan sampah supaya tidak menjadi masalah. Secara umum ada 2 (dua) macam jenis pengelompokan sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik umumnya dalam bentuk plastik, kaleng, karet, seng, logam, besi dan bahan lainnya. Sampah dapat diolah dengan proses daur ulang untuk menjadi barang baru lagi. Ibu-ibu PKK di Muntal RT 02 RW 04 Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati membagi 4 kelompok Dasa wisma untuk menghimpun sampah rumah tangga anorganik berupa kertas/kardos dan barang plastik untuk dijual ke pengepul, dan hasil penjualan disetorkan tiap pertemuan PKK bulanan. Penjualan sampah yang dilakukan warga RT 02 RW 04 belum dikelola dengan baik, namun hal ini merupakan suatu tindakan awal atau modal untuk dikelola lebih baik, sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Tabel 1. Pendapatan Penjualan Sampah Organik

Tahun	2015	2016	2017
Total Perolehan (Rp)	1.547.000	1.334.000	1.402.000

Di kampung Muntal RT 02 RW 04 terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri yang diketuai oleh Ibu Suciha dan beranggotakan 5 orang Ibu yang kesemuanya sekaligus menjadi anggota PKK RT 02 RW 04. KWT tersebut pada musim tertentu melakukan budidaya sayuran dan hasil panen dijual door to door di lingkungan masyarakat Muntal. Sayuran yang dibudidayakan termasuk sayuran organik. KWT tersebut di bawah pengarahan Bapak Marijo yang

tidak lain adalah seorang warga petani di kampung tersebut. Sayangnya aktivitas Ibu-ibu tersebut belum dilakukan secara rutin dan kegiatan belum dilaksanakan secara optimal. Untuk keperluan pupuk kompos, KWT telah memiliki mesin pemotong/pencacah yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan kompos organik.

Mesin yang ada belum dapat menghasilkan kompos halus atau masih kasar, karena belum dilengkapi dengan saringan. Di samping itu suara mesin saat digunakan sangat mengganggu. Saat ini mesin diletakkan di rumah ketua KWT. Sebenarnya di kebun tempat budidaya sayuran telah dibuat rumah kompos, namun karena dinding dan atap dibuat dari bahan tidak permanen, maka kondisi sekarang rusak, dan tidak dapat digunakan untuk menyimpan mesin pencacah dan tidak bisa digunakan untuk melakukan proses pembuatan kompos organik. Ukuran rumah kompos 3x6 m², dengantinggi bagian tengah 3 m dan tinggi bagian tepi 2,5 m. Juga terdapat rancangan green house.

Berdasar pada data yang diperoleh Kelompok Wanita Tani (KWT) pada awal mula terbentuknya melakukan kegiatan budidaya sayuran organik. Dalam perkembangannya, Kelompok Wanita Tani ini sempat melakukan pengelolaan hasil panen dengan menggunakan pupuk kompos dari sampah organik dengan menggunakan alat seadanya.

Keberadaan Kelompok Wanita Tani sangat berpotensi menjadi KWT yang lebih produktif secara ekonomis, tidak hanya demikian, sebenarnya juga memberikan dampak bagi seluruh masyarakat di Muntal RT 02 RW 04 dalam hal mengurangi sampah di rumah, bisa menyediakan bingkisan lebaran tiap tahun dan berrekreasi tanpa mengeluarkan uang banyak. Dan dengan adanya budidaya sayuran organik, setidaknya keluarga bisa mengkonsumsi makanan sehat tanpa pestisida.

Kegiatan yang telah dilakukan selama ini lebih memfokuskan pada budidaya sayuran. Sedangkan pengadaan pupuk organik akan sangat menunjang terhadap budidaya sayuran organik. Berdasarkan hasil diskusi dengan KWT, telah dilakukan identifikasi masalah dalam rangka optimalisasi kegiatan KWT untuk lebih produktif ekonomis dengan potensi yang ada di lingkungan Muntal RT 02 RW 04, yaitu:

- (1) Budidaya sayuran belum bisa dilakukan secara rutin;
- (2) Belum termanfaatkannya green house yang ada, karena bangunan belum sempurna;
- (3) Keterbatasan jenis sayuran yang dibudidayakan;
- (4) Terbatasnya ketersediaan pupuk/kompos organik;
- (5) Pengetahuan terkait dengan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk masih sangat minim sehingga pengolahan sampah organik menjadi pupuk ini tidak berkelanjutan;
- (6) KWT tidak menyadari akan potensi di lingkungannya terkait pengadaan bahan untuk kompos organik;
- (7) Pengetahuan dan keterampilan untuk memasarkan produk masih sangat minim;
- (8) Keberadaan mesin pencacah yang belum bisa dilaksanakan secara optimal;
- (9) Belum memiliki biaya untuk mendirikan rumah kompos sederhana yang bisa digunakan untuk menyimpan mesin pencacah sekaligus sebagai tempat proses pembuatan kompos organik.

Pada dasarnya pembuatan pupuk kompos sangat mudah hanya saja membutuhkan konsistensi dalam proses karena pengolahan sampah organik menjadi pupuk membutuhkan ketelatenan. Pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur ulangan, atau pembuangan dari material sampah ini merupakan bagian kegiatan pengolahan sampah. Proses siklus daur ulang sampah tersebut, kelihatannya sederhana, namun ternyata prakteknya di masyarakat tidak semudah yang diucapkan. Hal ini akibat dari rendahnya kesadaran masyarakat, sekaligus menjadikan tantangan dan persoalan di masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah organik menjadi pupuk tidak hanya dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi jumlah sampah yang menumpuk akan tetapi diharapkan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Penggunaan sampah organik yang telah menjadi pupuk dapat diperuntukkan bagi peningkatan pertanian setempat supaya tanah menjadi lebih subur dan sekaligus dapat dipasarkan keluar daerah apabila nantinya telah beberapa persyaratan.

Metode Pelaksanaan

Mengacu pada solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang sudah disepakati bersama antara tim pelaksana dan mitra, dan sekaligus untuk mencapai target tiap solusi yang ditawarkan, maka metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk: (1) selama ini aktif dalam hal pengelolaan hasil pertanian termasuk pernah melakukan pengolahan sampah menjadi pupuk pada tahun 2015 akan tetapi tidak ada keberlanjutannya setelah itu. Prosedur

pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Gotong royong rehap rumah kompos organik di lokasi kebun budidaya sayuran organik mitra;
- (2) Pelatihan, demonstrasi, dan praktik pengolahan sampah organik;
- (3) Pendampingan pengolahan sampah (pengumpulan sampah, pemisahan sampah, pengeringan sampah, pemrosesan menggunakan mesin), menggunakan metode pembuatan yang sederhana (Wadiyo"sblog);
- (4) Proses pengepakan/pengemasan produk;
- (5) Revitalisasi susunan organisasi TKW, yang semula terbatas pada kegiatan budidaya sayuran organik, ditambah dengan pekerjaan pengolahan sampah organik, yang terdiri dari ketua, koordinator pengadaan bahan baku, koordinator Sumber Daya Manusia, koordinator pengolahan sampah (pengelola pengumpulan sampah, pemisahan sampah, pengeringan sampah, pemrosesan menggunakan mesin), koordinator pengepakan (kemasan produk), koordinator pemasaran;
- (6) Legalisasi produk merek dagang (pendampingan);
- (7) Pemasaran (pendampingan).

Luaran: rumah kompos siap untuk pengolahan sampah organik, kompos organik berlabel siap jual, struktur organisasi pengolahan sampah organik KWT.

Partisipasi mitra (KWT): menyiapkan tempat/lahan, gotong royong rehap rumah kompos dan melaksanakan praktik pengolahan sampah dari pengumpulan daun-daunan hingga pengemasan kompos.

Evaluasi dalam program pengabdian ini akan dilaksanakan secara rutin. Evaluasi akan dilakukan secara internal tim pengabdian dan secara eksternal baik melibatkan mitra, masyarakat ataupun evaluator untuk memberikan saran terhadap program pengabdian ini. Dengan evaluasi tersebut maka diharapkan tim pengabdian dapat memberikan kontribusi dan pengabdian secara optimal serta tujuan dari Program Pengabdian kepada Masyarakat inidapat diwujudkan dengan baik. Keberlangsungan program setelah masa pengabdian berakhir, sebagai jaminan keberlanjutan dilakukan dengan penguatan struktur organisasi pengelola sampah organik dan manajemen usaha.

Hasil yang Dicapai

Sistem pengelolaan sampah oleh warga wilayah Muntal RT 02 RW 04 Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati umumnya dengan menghimpun sampah rumah tangga anorganik berupa kertas/kardus dan barang plastik yang dijual kepada pengepul yang selanjutnya hasil dari penjualan tersebut disetorkan pada tiap pertemuan PKK bulanan. Sebagaimana di wilayah tersebut terdapat 4 (empat) kelompok dasawisma sebagai penyalur dan tempat menghimpun sampah dari warga untuk kemudian dikelola. Sebatas pada pengelolaan sampah anorganik, sebenarnya apabila pengelolaan sampah tersebut dapat diolah menjadi lebih baik, tentunya hal tersebut akan memberikan pendapatan yang lebih tinggi bagi para warga di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang dilakukan, wilayah Muntal RT 02 RW 04 Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati memiliki Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri, sebagaimana pengurusan kelompok tersebut diketua oleh Ibu Suchia yang beranggotakan 5 (lima) orang ibu-ibu yang merupakan anggota PKK RT 02 RW 04. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Subpoint Analisis Situasi sebelumnya bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri tersebut melakukan budidaya pada musim tertentu seperti sayuran organik dan hasil panen yang selanjutnya mereka jual secara door to door (dari rumah ke rumah) yang terbatas pada warga wilayah Muntal. Namun, terjadi beberapa permasalahan seperti pembudidayaan dan pemasaran hasil budidaya tersebut tidak konsisten dilaksanakan sehingga hasil yang diperoleh juga belum mencapai maksimal. Selain itu, pengelolaan pupuk organik juga tidak terdapat di wilayah Muntal RT 02 RW 04 Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati, padahal hal tersebut sangat menunjang terhadap peningkatan kualitas hasil dari budidaya sayuran organik.

Pengabdian masyarakat ini diharapkan akan menghasilkan solusi terhadap permasalahan warga wilayah Muntal RT 02 RW 04 Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati terutama perihal optimalisasi peran dan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri untuk dapat lebih produktif ekonomis dengan berbagai potensi yang terdapat di wilayah tersebut.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan respon yang positif dari warga wilayah Muntal RT 02 RW 04 Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati yang diawali dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan pengabdian. Masyarakat wilayah tersebut menunjukkan sikap antusias dan ketertarikannya untuk mengikuti dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian.

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan dan dilakukan oleh Tim Pengabdian sesuai dengan jadwal kegiatan yang direncanakan sebelumnya:

1.1. Persiapan

1.1.1. Perijinan

Perijinan pengabdian masyarakat di wilayah Muntal RT 02 RW 04 Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati dilaksanakan oleh Tim Pengabdian pada bulan kesatu sesuai jadwal kegiatan pengabdian yaitu pada tanggal 26 April 2018, diawali dengan pemberian konfirmasi terhadap mitra program pengabdian terkait lolosnya usulan pengabdian, selanjutnya melakukan peninjauan lokasi pengolahan kompos organik oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri serta pemberitahuan waktu akan dilaksanakannya sosialisasi terkait pengabdian tersebut. Tim Pengabdian menemui mitra yaitu Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri di wilayah Muntal RT 02 RW 04 Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati. Hasil dari tahap ini

yaitu pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di kebun budidaya sayuran organik mitra.

2. Koordinasi dengan mitra

Koordinasi dengan mitra dilaksanakan oleh Tim Pengabdian pada bulan kesatu dan kedua sesuai jadwal kegiatan pengabdian yaitu pada tanggal 19 Mei 2018, tahap ini dilakukan sebagai upaya penyesuaian kerjasama kegiatan antara Tim Pengabdian dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri terkait pengolahan kompos organik. Hal tersebut juga terkait dengan partisipasi mitra untuk menyiapkan tempat/lahan, gotong royong rehab rumah kompos dan melaksanakan praktik pengolahan sampah dari pengumpulan daun-daunan hingga pengempasan kompos. Kegiatan penting dilakukan karena berkaitan dengan proses sinergisitas antara program pengabdian dari Tim Pengabdian dengan program Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri.

3. Penyiapan pelaksanaan kegiatan

Penyiapan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh Tim Pengabdian yang bertujuan untuk mempersiapkan segala kebutuhan sarana dan prasarana penunjang kegiatan terkait pengolahan kompos organik yang bertempat di rumah kompos disertai penyusunan perincian jadwal kegiatan pengabdian yang mengacu kepada jadwal kegiatan dalam usulan proposal pengabdian pada masyarakat. Kebutuhan sarana dan prasarana penunjang kegiatan terkait pengolahan kompos organik tersebut diantaranya ember, kantong plastik dan peralatan pendukung lainnya yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian pada bulan kedua dan ketiga sesuai jadwal kegiatan pengabdian yaitu pada tanggal 19 Mei 2018.

1.2. Pelaksanaan

1.2.1. Forum Group Discussion (FGD)

Forum Group Discussion (FGD) dilaksanakan di wilayah Muntal RT 02 RW 04 Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati, tepatnya di rumah Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri yaitu pada tanggal 20 Mei 2018. Diskusi terkait bagaimana Tim Pengabdian memberikan penjelasan mengenai pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos sebagai upaya dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri untuk meningkatkan perekonomian warga dan wilayah mereka dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayah tersebut. Hasil dari FGD tersebut adalah memberikan pelatihan mengenai pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos yang bernilai jual tinggi, demonstrasi proses pengelolaan pupuk kompos, dan praktik pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos yang bernilai jual tinggi. Dengan diskusi tersebut, Tim Pengabdian mengharapkan perekonomian masyarakat di wilayah Muntal RT 02 RW 04 Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati menjadi meningkat melalui pemanfaatan pemberdayaan potensi masyarakatnya.

2. Pembentukan organisasi dalam rangka manajemen usaha

Pembentukan organisasi dalam rangka manajemen usaha dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri pada tanggal 20 Mei 2018. Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri tersebut di bawah arahan Bapak Marijo yang merupakan seorang warga petani di wilayah Muntal RT 02 RW 04 Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati. Revitalisasi susunan organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri yang pada awalnya terbatas pada kegiatan budidaya sayuran organik, ditambah dengan pekerjaan pengolahan sampah organik, yang terdiri dari Ketua, Koordinator pengadaan bahan baku, Koordinator sumber daya manusia, Koordinator pengolahan sampah (pengelola pengumpulan sampah, pemisahan sampah, pengeringan sampah, pemrosesan menggunakan mesin), Koordinator pengepakan (kemasan produk), dan Koordinator pemasaran.

3. Peninjauan lokasi

Peninjauan lokasi dilaksanakan di wilayah Muntal RT 02 RW 04 Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati, tepatnya pada rumah kompos yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri yaitu pada tanggal 20 Mei 2018. Berdasarkan peninjauan oleh Tim Pengabdian, maka sudah terdapat rumah kompos di tempat budidaya sayuran organik tersebut, namun karena dinding dan atap dibuat dari bahan tidak permanen, maka kondisi sekarang rusak, dan tidak dapat digunakan untuk menyimpan mesin pencacah dan tidak bisa digunakan untuk melakukan proses pembuatan kompos organik. Ukuran rumah kompos yaitu 3x6 m², dengan tinggi bagian tengah yaitu 3m dan tinggi bagian tepi 2,5m. selain itu juga terdapat rancangan green house.

4. Pengumpulan sampah organik

Pengumpulan sampah organik dilaksanakan di wilayah Muntal RT 02 RW 04 Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati oleh Tim Pengabdian dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri pada tanggal 8 Juli 2018. Kegiatan ini dimulai dengan cara mempersiapkan ember besar, plastik besar, sekop yang selanjutnya warga, Tim Pengabdian dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri mengumpulkan sampah organik berupa daun-daun kering kedalam plastik besar yang telah disiapkan, setelah penuh kemudian plastik tersebut dimasukkan kedalam ember besar yang tersedia. Sampah organik berupa daun-daun kering digunakan sebagai bahan untuk pembuatan pupuk kompos, pengolahan dilakukan setelah pengumpulan dengan mempergunakan mesin pencacah untuk menghasilkan potongan sampah organik menjadi lebih halus.

5. Pembangunan Rumah Kompos

Diskusi terkait pembangunan rumah kompos dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dengan Kelompok

Wanita Tani (KWT) Mandiri pada tanggal 12 Juli 2018, hal tersebut membahas mengenai bagaimana solusi atas permasalahan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri terkait pengolahan kompos organik. Berdasarkan hasil diskusi maka diperoleh kesepakatan diantaranya pembangunan rumah kompos yang memadai, aman bagi mesin pencacah, dan kualitas bahan dan kompos serta menambah komponen penyaring halus bahan yang dicacah (Wadiyo's blog). Selanjutnya dilaksanakannya gotong royong rehab rumah kompos organik yang bertempat di kebun budidaya sayuran organik mitra. Selain sebagai tempat budidaya sayuran organik, rumah kompos juga sebagai tempat dalam pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos yang bernilai jual tinggi, mempergunakan mesin pencacah sebagai alat untuk memproduksi olahan sampah organik menjadi lebih halus. Pembangunan rumah kompos juga dipergunakan untuk tempat penyimpanan mesin pencacah.

Dilatarbelakangi keadaan rumah kompos yang kurang layak berupa dinding dan atap dibuat dari bahan tidak permanen, kondisi sekarang rusak, dan tidak dapat digunakan untuk menyimpan mesin pencacah dan tidak bisa digunakan untuk melakukan proses pembuatan kompos organik, perbaikan rumah kompos dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri secara gotongroyong pada tanggal 12 Juli – 24 Juli 2018, pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tempat/fasilitas layak terkait pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, selain itu rumah kompos juga sebagai tempat budidaya sayuran serta tempat untuk mesin pencacah. Perbaikan berupa pembuatan dinding dan atap permanen.

6. Perbaikan Mesin Pencacah

Untuk menunjang kegiatan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, maka Tim Pengabdian dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri melakukan perbaikan mesin pencacah. Perbaikan mesin pencacah dilakukan di sebuah bengkel pada tanggal 18 Juli sampai dengan 24 Juli 2018. Dengan perbaikan mesin pencacah tersebut, nantinya diharapkan proses pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos menjadi lebih maksimal dan halus karena terdapat saringan pada mesin pencacah tersebut, serta memberi kemudahan bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri dalam proses produksi pupuk kompos yang layak jual bernilai tinggi.

Setelah mesin pencacah selesai diperbaiki, kemudian diletakkan di rumah kompos. Selanjutnya Tim Pengabdian dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri melakukan pengumpulan daun kering sebagai bahan pupuk kompos yang bertempat di rumah kompos pada tanggal 28 Juli 2018, setelah itu dilakukan pengolahan daun kering menjadi pupuk kompos pada tanggal 29 Juli 2018 agar dapat menjual menghasilkan produk pupuk kompos bernilai jual tinggi.

7. Praktik Pembuatan Kompos

Praktik pembuatan kompos dilakukan pada tanggal 27 Juli 2018, dengan mendatangkan narasumber yang memberikan penjelasan dan pendampingan dari ahlinya, sebagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan dengan durasi 4 jam, hal tersebut sekaligus untuk memberikan motivasi khalayak sasaran. Bersamaan dengan praktik pembuatan kompos, sekaligus disiapkan kemasan berlogo (label) yang bertujuan untuk memberikan identitas terhadap produk pupuk kompos yang diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri dalam pemasarannya.

8. Pengajuan Hak Merek

Pengajuan hak merek bertujuan untuk memberikan legalitas terhadap produk dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri yaitu pupuk kompos, hak merek tersebut diperuntukkan label. Sebagai bentuk strategi pemasaran, telah di produksi stiker merek pupuk kompos yang dibuat pada tanggal 5 Agustus 2018. Selanjutnya pengajuan hak merek dilakukan oleh Tim Pengabdian pada tanggal 13 Agustus 2018.

9. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat Dana PNBPN UNNES Tahun 2018 dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNNES melalui Tim Reviewer yang ditunjuk yang ditujukan kepada Tim Pengabdian pada tanggal 27 Juli 2018. Monitoring dan Evaluasi merupakan bentuk pertanggungjawaban Tim Pengabdian atas pencapaian dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan pemberian prosedur pengolahan sampah serta operasional rumah kompos seperti pelatihan, demonstrasi dan praktik pengolahan sampah organik, pengemasan produk, legalisasi dan pemasaran melalui kepengurusan struktur organisasi yang telah dibentuk, yang dikemas dalam bentuk Laporan Kemajuan 70%, Laporan Penggunaan Anggaran 70%, serta Bukti/Dokumen Pendukung atas luaran hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang ditunjukkan kepada Evaluator.

10. Laporan dan Publikasi

Laporan dan publikasi dilaksanakan oleh Tim Pengabdian pada tanggal 31 Agustus 2018. Laporan dan

publikasi pengabdian kepada masyarakat ini merupakan wujud pertanggungjawaban Tim Pengabdian kepada Universitas Negeri Semarang. Sebagaimana perihal proses pembuatan laporan pengabdian disesuaikan dengan Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat: Sumber Dana DIPA PNBPN UNNES 2018.

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri di wilayah Muntal RT 02 RW 04 Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati, menunjukkan respon positif dan sikap antusias warga masyarakat di wilayah tersebut sangat tinggi, hal tersebut diperlihatkan dalam setiap kegiatan pengabdian yang selanjutnya warga masyarakat berperan aktif dan mendukung berbagai kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos bernilai tinggi melalui pemberdayaan KWT yang bertempat di rumah kompos wilayah tersebut.

Rencana tahapan berikutnya adalah monitoring dan evaluasi dari Tim Pengabdian terhadap kepengurusan dari struktur organisasi pengolahan sebagai manajemen usaha sampah organik menjadi pupuk kompos oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk mengetahui perkembangan tujuan dan target yang dicapai oleh Tim Pengabdian serta untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi atas monitoring sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Handoyo, Eko dan Tijan. 2010. Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Sumaryanto F, Totok, dkk. 2018. Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sumber dana DIPA PNBPN UNNES 2018. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNNES.
- Wadiyos"blog.
<https://azzamudin.wordpress.com/2010/11/05/mari-membuat-pupuk-organik-dari-daun-daunan/>
- Web LP2M Universitas Negeri Semarang.
www.lp2m.unnes.ac.id.